

## Tipe dan Usabilitas Website dalam Konteks Manajemen Informasi

**Novianni Anggraini**

Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
email: noviannianggraini1983@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study is aimed to analyze type design and also the usability of the website in Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika Jakarta website. The method of research used in this study is content analysis. the way data gained from observation and questionnaire. The result of the study shows that type of website used in Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika Jakarta is dynamic using domain sch.id, and the usability of the website is good as one of the system information used in this madrasah.*

**Keyword** : Website, Type, Design

### **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020, terdapat masih ada sejumlah sekolah dan madrasah yang belum mempunyai website di Indonesia. Jumlah sekolah/madrasah yang belum memiliki website mencapai 90 persen dari total keseluruhan sekolah dan madrasah di seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Jika dikaitkan dengan data dari Kemendikbud tahun 2020, jumlah sekolah/madrasah setingkat SD/MI hingga SMA/SMK/MA di Indonesia mencapai 272.122 Satuan Pendidikan.<sup>2</sup> Jika dikalikan 90% berarti terdapat 244.909 sekolah belum memiliki website. Ini menjadi suatu ironi karena kehadiran website sekolah menjadi infrastruktur dasar yang penting untuk menghadapi era revolusi industri 4.0.

Era industri 4.0 yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan otomatisasi, kehadiran website sangat penting bagi sekolah/madrasah untuk membantu menunjang manajemen informasi di lembaga. Selain itu juga menunjang pembelajaran daring yang saat ini diberlakukan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Saat ini website adalah salah satu cara termudah yang bisa digunakan dalam mengakses informasi terkait dengan banyak hal yang berhubungan dengan sebuah lembaga pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Rita dan Gulida mengatakan bahwa cara termudah mendapatkan informasi dan juga *first impression* dari sebuah lembaga adalah dari tampilan websitenya. Studi dari Laugi, kebijakan penggunaan website adalah salah satu bentuk respon balik yang diberikan pada kebijakan penggunaan ICT dalam lembaga pendidikan namun

---

<sup>1</sup>Arismunandar. 2020. *Sekolah Gagap Hadapi Revolusi Industri 4.0* <https://fajar.co.id/2020/03/02/arismunandar-nilai-sekolah-gagap-hadapi-revolusi-industri-4-0/>

<sup>2</sup>Kemendikbud. 2020. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Provinsi. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>

secara substantif juga berkaitan dengan kebutuhan lalu lintas informasi, baik internal maupun eksternal lembaga.

Studi yang dilakukan oleh Husaini dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak bisa dipungkiri telah memberikan banyak kemudahan dalam hal berkomunikasi. Dalam hal ini tukar informasi tidak lagi memandang tempat, waktu dan jarak sehingga tidak lagi menjadi kendala bagi lembaga secara internal, siswa dan masyarakat. Penggunaan website dipandang mampu memberikan dampak positif dalam manajemen informasi di lembaga pendidikan.

Perkembangan manajemen informasi pendidikan saat ini telah memungkinkan sekolah untuk menjangkau banyak pengguna dengan menerbitkan output-output sekolah melalui situs web. Hasil penelitian, referensi cepat, laporan indikator kemajuan belajar, dan laporan lainnya dapat dipublikasikan di web untuk para pengguna agar tidak terjadi kesenjangan digital. Ini artinya website sekolah mampu menjangkau pengguna sebanyak mungkin dan memungkinkan terjadinya penyebaran informasi pendidikan untuk semua stakeholder pendidikan.<sup>3</sup>

Sebagai website pendidikan, perlu memperhatikan tipe website yang didesain menarik bagi pelajar agar tertarik pada konten website. Ini bukan untuk mengatakan bahwa konten tidak penting dalam konteks lain, seperti website e-marketing, toko elektronik, dan lain-lain. Sebaliknya, desain yang dibedakan ini bertujuan untuk menyoroti nilai khusus yang dibawa konten website. Kerangka kerja ini menggabungkan parameter usability website yang memenuhi bagian pengguna dan parameter desain yang memenuhi bagian pelajar dalam rangka mengintegrasikannya untuk menunjang motivasi belajar. Website harus didesain agar menarik bagi pelajar dan mudah digunakan agar ke depan pelajar rutin mengunjunginya.<sup>4</sup>

Website lembaga pendidikan yang baik adalah website yang mudah diakses dan digunakan, navigasi yang mudah, dan relevan dengan kebutuhan belajar anak serta dapat membantu proses belajar. Website bisa dikatakan baik jika user atau pengguna mudah tidak bingung dalam menggunakannya. Ada dua aspek penting dalam aspek usability sebuah website yaitu apakah tampilan website mudah dipahami, fitur yang ada berjalan sesuai dengan baik pula.<sup>5</sup>

Website yang didesain dengan kurang baik maka akan berdampak pada tingkat usability yang rendah mulai dari pengunjung yang kesulitan untuk menemukan informasi yang diinginkan, disamping itu ketika desain website kurang baik dan menarik hingga tautan yang ada tidak bisa

---

<sup>3</sup>Wako, T.N. 2003. Education Management Information Systems (EMIS): A Guide for Young Managers. Harare, Zimbabwe: NESIS/UNESCO.

<sup>4</sup>Zaharias, P., & Poylymenakou, A. (2009). Developing a Usability Evaluation Method for e-Learning Applications: Beyond functional usability. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 25(1), <http://dx.doi.org/10.1080/10447310802546716>.

<sup>5</sup>Andiputra, K. & Tanamal, R. 2020. Analisis Usability Menggunakan Metode Webuse Pada Website Kitabisa.Com [Analysis Of Usability Using Webuse Method On Website Kitabisa.Com]. *Business Management Journal* Vol. 16(No. 1) : no. hlm - no hlm. Th. xxxx Versi Online: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management> DOI : <http://dx.doi.org/10.30813/bmj>

berfungsi dengan baik memberikan ketidaknyamanan bagi pengguna dalam *scrolling* untuk mencari informasi. Dikarenakan hal itu maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui desain dan tingkat usability dari suatu website sekolah.

Studi yang dilakukan oleh Chiew & Salim mengatakan bahwa sangat diperlukan adanya desain yang baik dalam website untuk membantu memudahkan pengguna dalam mengakses informasi.<sup>6</sup> Hasan menemukan banyak siswa yang tidak puas terhadap desain website yang yang buruk dan tidak estetik dan tidak menarik, pilihan warna dan font yang tidak pas, warna yang tidak konsisten, struktur yang terlalu kompleks, konten yang tidak relevan, dan pengunduhan halaman web yang lambat.<sup>7</sup>

Dilihat dari beberapa studi terkait pentingnya penggunaan website dalam lembaga pendidikan maka diperlukan adanya desain yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan juga tidak lepas dari kemudahan penggunaan website dalam manajemen sistem informasi di lembaga tersebut. *Usability* menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan penggunaan website. Paper ini bertujuan untuk melihat tipe dan desain website yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika serta melihat *usability* dari website di lembaga ini.

Berbagai studi sebelumnya yang mengevaluasi usability website lembaga pendidikan menggunakan berbagai indikator yang berbeda. Namun hampir semuanya menggunakan pendekatan *heuristic evaluation* yang dikembangkan oleh Nielsen yang mengukur usability dari sudut kesalahan atau kekurangan dalam *user interface website*.<sup>8</sup> Usability dijelaskan oleh Nielsen sebagai kemudahan penggunaan, kemampuan belajar, efisiensi, ingatan, pencegahan kesalahan dan pemulihan dan kepuasan pengguna.<sup>9</sup>

Studi Chiew & Salim mengukur kriteria usability yang dibagi menjadi 4 kategori: konten, organisasi, dan keterbacaan; navigasi dan tautan; desain antarmuka pengguna; dan kinerja dan efektivitas. Hasan menggunakan kriteria usability dengan sejumlah pertanyaan yang terdiri dari indikator: konten, organisasi dan keterbacaan; navigasi dan tautan; pengguna desain antarmuka; kinerja dan efektivitas; dan informasi pendidikan.

Merujuk pada berbagai studi di atas, maka pengukuran usability dalam kajian ini menggunakan WEBUSE (Website Usability Evaluation) Tool yang berpedoman pada pengukuran usability oleh Nielsen. Studi penelitian Chiew & Salim (2003), Kadafi (2016), Aynayya, et.al., (2018), serta Andiputra & Tanamal, (2020) adalah beberapa studi yang mengukur usability website

---

<sup>6</sup>Chiew, T.K. & Salim, S.S. 2003. Webuse: Website Usability Evaluation Tool. Malaysian Journal of Computer Science, Vol. 16 No. 1, June 2003

<sup>7</sup>Hasan, L. 2014. Evaluating the Usability of Educational Websites Based on Students' Preferences of Design Characteristics. *International Arab Journal of e-Technology*, Vol. 3, No. 3, January 2014

<sup>8</sup>Nielsen J. 2000. *Designing Web Usability: The Practice of Simplicity*, New Riders Publishing.

<sup>9</sup>Çetin, E., & Özdemir, S. 2013. A Study on an Educational Website Usability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* 83 (2013), Published by Elsevier.

dengan WEBUSE. Indikator usability diwujudkan dalam 6 pertanyaan yang berkaitan tentang: 1) Isi website sesuai dengan minat user dan sudah up-to-date; 2) User dapat dengan mudah menemukan apa yang diinginkan di situs web ini; 3) Konten situs web ini diatur dengan baik; 4) User dapat dengan mudah membaca konten di situs web ini; 5) User tidak perlu menggulir ke kiri dan kanan saat membaca di situs web ini; dan 6) User merasa puas dan nyaman dengan tampilan serta bahasa yang digunakan.

## **METODE RISET**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi. Dengan metode analisis isi ini bisa dibuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus sebuah teks secara sistematis dan objektif.<sup>10</sup> Tujuan dari *Content analysis* adalah untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks/informasi tertentu. Membuat deskripsi atau penggambaran dari aspek-aspek dan karakteristik isi media komunikasi terutama isi suatu pesan.<sup>11</sup>

Desain content analysis bersifat deskriptif, yaitu penggambaran terhadap isi website kemudian melakukan perbandingan pesan (*message*) dari sumber yang sama tetapi terhadap penerima yang berbeda.

Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer yang dikumpulkan meliputi penilaian responden terhadap usability website MAKUI. Sumber data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan arsip MAKUI. Sampel yang diambil sebagai responden sebanyak 10 orang staf dosen di FAB IAIN Surakarta. Masing-masing responden diberikan kuesioner yang diberikan secara online.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan, penyimakan, dan pencatatan terhadap website MAKUI di <https://makui.sch.id/v4/>. Kuesioner berupa daftar pertanyaan tertulis diberikan kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang sudah menyediakan jawaban yaitu ya (1) dan tidak (0), sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar menurut responden. Kuesioner yang berisi 6 pertanyaan tentang penilaian responden terhadap usability website MAKUI.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif yaitu mengembangkan catatan yang diperoleh dari hasil observasi untuk kemudian

---

<sup>10</sup>Krippendorff, K. 1993. *Content Analysis : Introduction to its Theory and Methodology*, terjemahan Farid Wajidi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

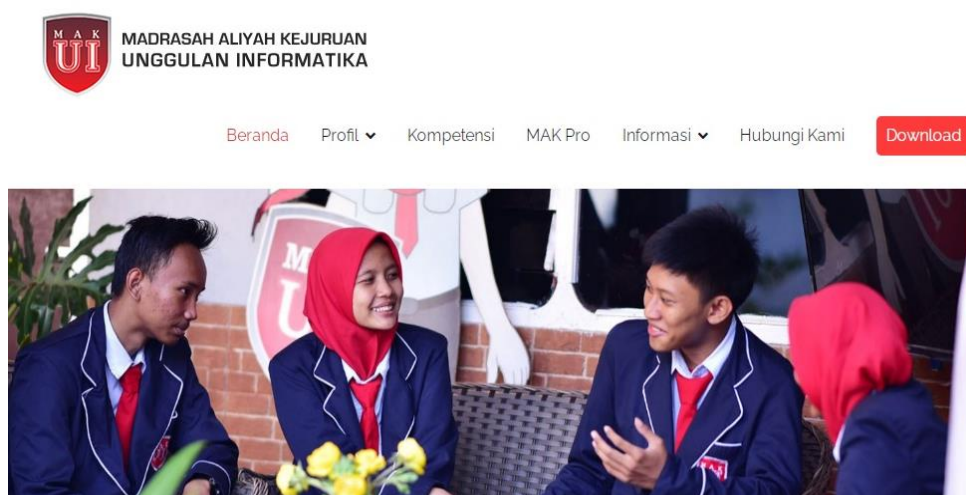
<sup>11</sup>Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

dijadikan narasi deskriptif.<sup>12</sup> Teknik analisis kualitatif yaitu mengidentifikasi tema-tema tertentu yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan *Content Analysis*, yaitu membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan kesahihan data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>13</sup> Prosedur analisis isi dimulai dari merumuskan pertanyaan penelitian, melakukan sampling terhadap sumber data yang dipilih, membuat kategori yang digunakan dalam analisis, pendataan terhadap dokumen yang telah dipilih dan diberi kode, membuat skala dan item berdasarkan kriteria tertentu untuk pengumpulan data, dan melakukan interpretasi/penafsiran data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Desain Website di Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika

Website Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika (MAKUI) Jakarta sudah online dan dapat diakses pada alamat: <https://mak-ui.sch.id/v4/>. Domain sch.id berasal dari sch (school) dan id (Indonesia) yang khusus digunakan untuk website sekolah dari TK hingga SMA/MA/SMK, sedangkan untuk perguruan tinggi menggunakan ac.id. Tipe website dengan domain sch.id merupakan pilihan yang populer di kalangan website sekolah di Indonesia mulai dari TK sampai SMA/MA/MAK. Domain ini banyak digunakan untuk keperluan profil edukasi, serta memudahkan siswa terkait untuk mendapatkan informasi tentang sekolah. Halaman utama berupa *Beranda* yang merupakan halaman utama dari website MAKUI.



Gambar 1. Tampilan Website Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika

<sup>12</sup>Natashamack, Woodsong, C., Macqueen, K.M., Guest, G., & Namey, E. 2011. *Qualitative Research Methods: A Datacollector's Field Guide*. North Carolina: Family Health International (FHI) for U.S. Agency for International Development (USAID)

<sup>13</sup>Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada

Layout pada fitur utama dari website MAKUI terdiri atas logo dan nama lembaga. Penggunaan huruf yang agak besar dengan warna putih cukup membantu pengguna ketika membaca informasi tersebut. Animasi menggunakan foto yang menurut penulis ukurannya kurang proporsional, terlalu besar dan mendominasi ruang. Pembagian ruang konten website yang tidak proporsional menghadirkan kesan kurangnya informasi. Selanjutnya penempatan elemen konten, khususnya menu Profil terdapat beberapa informasi yaitu meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi. Menu kompetensi terdapat Kompetensi Multimedia dengan lima buah sub menu: *Graphic Design, Animation, Broadcast, Coding, dan Network*.

Pelayanan jasa dalam bidang desain grafis, video editing, animasi, dan web development muncul dalam Menu Makpro. Ini merupakan MAK Production yaitu unit produksi dari MAK Unggulan Informatika. Salah satu program keunggulan MAK Report dan Poadcast Ruang Kamad adalah menjadi inisiasi berdirinya MAK Production Dalam kurikulum yang diteapkan menyebutkan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Project Based. Model Project Based memungkinkan guru dan peserta didik dapat berkolaborasi mengerjakan project dari dunia usaha/industri juga dari rekanan baik rekanan swasta maupun negeri atau pemerintah.

Dalam menu Informasi berisi Berita, Studi Banding, dan menu interaktif Hubungi Kami. Sedangkan menu terakhir adalah Download. Menu download ini adalah untuk memenuhi standar penyampaian informasi yang juga berfungsi sebagai manajemen informasi pembelajaran. Berbagai informasi yang dapat diperoleh dari menu Download adalah brosur sekolah, kurikulum sekolah, persyaratan PPDB online, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis dari website MKUI terlihat tipe website yang mereka miliki termasuk tipe website dinamis. Website mereka webiste dinamis dengan domain sch.id. dalam website MAKUI digunakan database yang digunakan untuk isi onten dalam halaman webiste. Hal ini biasa digunakan untuk mengembangkan website dengan skala yang besar sehingga konten website akan dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan database MKUI bisa menyortir konten website, fitur website atau daftar data member website dan seterusnya. Warip (2017), website dinamis bisa membuat halaman situs dengan cepat, menggunakan database untuk menyimpan dan menyampaikan konten adalah cara yang efisien untuk mengelola situs skala besar, dengan pemeliharaan dan pegelolaan konten yang jauh lebih mudah daripada website statis

Keberadaan website MAKUI adalah bagian dari manajemen informasi yang digunakan oleh lembaga dalam menjalin hubungan antara lembaga dan cicitas akademika di MAKUI sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan penyebarab segala bentuk informasi yang terkait dengan lembaga dan pendidikan dalam lembaga sevara lebih luas lagi.

Hal ini selaras Pasal 59 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dijelaskan bahwa dalam menyelenggarakan dan mengelola

pendidikan, satuan dan/atau program pendidikan mengembangkan dan melaksanakan sistem informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Website sekolah mempunyai peran penting sebagai sumber belajar yang tidak terbatas tempat dan waktu dengan kemudahan pencarian informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah ditemukan. Dengan mengelola dan mengembangkan konten website dengan rutin mampu menjadikan website sebagai media interaktif dalam pelayanan dan informasi selalu terjaga keterkiniannya dan bisa menjadi *one top service* (Munir, 2009).

Manajemen informasi berbasis web bisa menjadi salah satu cara untuk menyediakan pelayanan yang efektif dan efisien dengan mempercepat proses pencarian data atau informasi. Manajemen informasi berbasis web juga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh sekolah untuk membuat laporan kepada publik. Manajemen informasi berbasis web dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga pelayanan sekolah kepada masyarakat semakin meningkat (Nofa, 2018).

Berdasarkan tampilan desain website MAKUI yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa desain website MAKUI sudah memenuhi tiga elemen desain yang terdiri dari elemen menu, konten dan function. Ketiga elemen disusun ke dalam sebuah desain agar mengandung nilai-nilai keindahan. Chiew & Salim (2003) menyatakan, desain web, termasuk layout, penggunaan warna, dan penempatan elemen konten halaman, harus konsisten untuk memberikan tampilan dan nuansa standar situs web kepada pengguna.

Desain website MAKUI sudah baik. Desain dan tampilan website MKUI sudah cukup baik dan informatif. Namun ditinjau dari layout (tata letak) kurang proporsional karena dominasi foto sebagai background. Elemen menu dan konten sudah baik dan memenuhi standar isi website, namun masih kurang dengan belum adanya menu “cari”. Ini menunjukkan bahwa website MAKUI sudah baik namun perlu dilakukan perbaikan secara konsisten. Kelemahan yang ditemukan pada website MAKUI adalah tidak ada menu “Cari” yang biasanya menjadi standar untuk memberikan opsi bagi user yang tidak menemukan informasi yang dibutuhkan di menu utama. Opsi pencarian diganti menjadi menu “Hubungi Kami” yang langsung menuju ke opsi VISIT US, CALL US, dan CONTACT US.

Kelemahan serupa dikemukakan oleh Warip (2017), salah satu kelemahan dari website dinamis adalah penerapan teknik *Search Engine Optimisation* (SEO) yang dipandang lebih sulit, terutama jika kebutuhan akan SEO situs tidak diperhitungkan oleh pembuat website pada tahap pembuatan.

Hasan (2014), ada beberapa kelemahan pada website sekolah terutama pada aspek desain dan konsistensi kinerja. Para siswa tidak menyukai desain website dan gambar yang digunakan situs. Tidak konsisten dalam: warna, font, bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan desain file halaman. Aynayya, *et.al.*, (2018) juga menemukan beberapa kekurangan yang muncul dalam website

lembaga pendidikan, di antaranya adalah kesulitan menemukan informasi yang diinginkan, tata letak konten pada website yang ambigu, tampilan kurang menarik, tautan tidak berfungsi, dan harus banyak melakukan *scrolling*.

Kelemahan-kelemahan ini menjadikan usability website menjadi rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan melakukan survey dengan kuesioner usability untuk menemukan bagian dari website yang menjadi titik lemah, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan lebih fokus.

## 2. Usability Website di Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika

Sepuluh 10 responden diminta mengevaluasi situs website Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika (MAKUI). Terlebih dahulu responden dipersilahkan untuk menjelajahi situs web selama sekitar 15 menit untuk kemudian menjawab 6 pertanyaan yang terkait dengan situs web. Jawaban untuk pertanyaan tersedia di situs web. Tujuan meminta peserta untuk menjawab 6 pertanyaan adalah untuk melakukan penilaian terhadap usability website dari perspektif konten, navigasi dan tautan, organisasi, dan keterbacaan; desain tampilan antarmuka; kinerja dan efektivitas.

Setelah pengalaman berselancar, peserta dapat mengevaluasi lebih baik situs web. Responden diminta membuka seluruh konten dan menggunakan seluruh fitur-fitur yang ada di website MAKUI. Berikut ini tabulasi hasil kuesioner yang dikirimkan oleh 10 responden dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Usability Website MAKUI

No	Kriteria Usability	Ya	Tidak	Jumlah
1	Isi website sesuai dengan minat saya dan sudah up-to-date	7	3	10
2	Saya dapat dengan mudah menemukan apa yang diinginkan di situs web ini.	8	2	10
3	Konten situs web ini diatur dengan baik.	7	3	10
4	Saya dapat dengan mudah membaca konten di situs web ini.	7	3	10
5	Saya tidak perlu menggulir ke kiri dan kanan saat membaca di situs web ini	7	3	10
6	Saya merasa puas dan nyaman dengan tampilan serta bahasa yang digunakan.	6	4	10
	Jumlah	42	18	
	Usability point (42 / 10 resp x 6 item)	0.7		
	Level	Good		

Keterangan:

Usability Points and Corresponding Usability Levels:

$0 \leq x \leq 0.2$  : Bad

$0.2 < x \leq 0.4$  : Poor

$0.4 < x \leq 0.6$  : Moderate

$0.6 < x \leq 0.8$  : Good

$0.8 < x \leq 1.0$  : Excellent

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 10 (70%) responden menyatakan bahwa isi website MAKUI sudah sesuai dengan minat dan sudah up-to-date. Permasalahan umum yang biasa terjadi pada website sekolah adalah: berita yang ditampilkan di website sekolah tidak update, berita lama. Namun website MAKUI selalu update. Sebanyak 8 dari 10 (80%) responden menyatakan bahwa dapat dengan mudah menemukan apa yang diinginkan di situs web MAKUI. Website telah terdapat berbagai informasi yang dapat membantu pengguna mendapatkan informasi yang diinginkannya berkenaan dengan sekolah.

Sebanyak 7 dari 10 (70%) responden menyatakan bahwa konten situs web MAKUI diatur dengan baik. Website MAKUI dikelola dengan baik dengan cara menugaskan salah staff sekolah untuk mengelola website, sehingga informasi yang terdapat pada website dapat diperbarui setiap saat. Sebanyak 7 dari 10 (70%) responden menyatakan bahwa dapat dengan mudah membaca konten di situs web MAKUI. Sebagai media informasi, website MAKUI telah memperhatikan faktor kenyamanan dan kemudahan pengguna ketika mengunjungi situs tersebut.

Sebanyak 7 dari 10 (70%) responden menyatakan bahwa merasa nyaman dan akrab dengan bahasa yang digunakan di web MAKUI. Responden merasa nyaman dengan desain, tampilan, dan informasi yang ada dalam website, sehingga responden merasa percaya bahwa web dapat membantu mereka memperoleh informasi yang diinginkan. Sebanyak 6 dari 10 (60%) responden menyatakan bahwa tidak perlu menggulir ke kiri dan kanan saat membaca di situs web MAKUI. Responden tidak merasa kesulitan untuk menemukan informasi yang diinginkan.

Secara keseluruhan hasil pengukuran usability point memperoleh nilai 0.7 yang termasuk dalam level baik (good). Artinya tingkat usability dari website MAKUI sudah baik, yaitu mampu menjadi suatu sistem informasi sekolah yang memiliki unjuk kerja yang baik dengan tingkat usability yang baik sesuai dengan kebutuhan pengguna. Responden merasa puas dengan konten dan aspek navigasi (kemudahan penggunaan) dari situs web yang diuji, namun sedikit tidak puas dengan desain situs web, khususnya pada aspek tata letak dan menu pencarian.

Tingkat usability yang baik menunjukkan bahwa website dapat diterima dengan baik oleh user dan akan digunakan dalam jangka panjang. Website dengan usability yang baik akan membuat website tersebut lebih dikenal dalam waktu lama dan karena banyak pihak yang menerima manfaat dari informasi yang disajikan (Kadafi, 2016). Website usability yang tinggi menjadi indikator keberhasilan sebuah website dalam berinteraksi dengan pengguna, memberikan layanan yang berkualitas kepada penggunanya (Andiputra & Tanamal, 2020). Website yang memiliki usability tinggi akan memiliki peluang untuk lebih sering dikunjungi. Umumnya pengguna ingin mendapatkan informasi secara cepat, jika sebuah website gagal dalam memberikan informasi secara jelas, maka user akan langsung meninggalkan website dan beralih ke website lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari kajian ini adalah: (1) Tipe Website Madrasah Aliyah Kejuruan Unggulan Informatika (MAKUI) Jakarta adalah tipe website dinamis dengan domain sch.id., yang menggunakan database untuk menyimpan dan menyampaikan konten adalah cara yang efisien; (2) Tingkat usability dari website MAKUI sudah baik, yaitu dapat diterima dengan baik oleh user dan akan digunakan dalam jangka panjang.

Saran yang perlu disampaikan adalah tampilan website perlu diperbaiki pada unsur penggunaan foto background yang kurang proporsional, sedangkan pada konten menu perlu ditambahkan fitur pencarian untuk memudahkan user menemukan informasi yang belum ditemukan pada menu utama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Rohi. 2015. *Web Programming is Easy*. Jakarta: Elec Media Komputindo.
- Andiputra, K. & Tanamal, R. 2020. Analisis Usability Menggunakan Metode Webuse Pada Website Kitabisa.Com [Analysis Of Usability Using Webuse Method On Website Kitabisa.Com]. *Business Management Journal* Vol. 16(No. 1 ) : no. hlm - no hlm. Th. xxxx Versi Online: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/business-management> DOI : <http://dx.doi.org/10.30813/bmj>
- Arismunandar. 2020. *Sekolah Gagap Hadapi Revolusi Industri 4.0* <https://fajar.co.id/2020/03/02/arismunandar-nilai-sekolah-gagap-hadapi-revolusi-industri-4-0/>
- Aynayya, Q., Saputra, M.C., & Pramono, D. 2018. Evaluasi Usability dan Rekomendasi Perbaikan Tampilan Website Seleksi Mahasiswa (SELMA) Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN: 2548-964X Vol. 2, No. 4, Maret 2018
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Çetin, E., & Özdemir, S. 2013. A Study on an Educational Website Usability. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* 83 (2013), Published by Elsevier.
- Chiew, T.K. & Salim, S.S. 2003. Webuse: Website Usability Evaluation Tool. *Malaysian Journal of Computer Science*, Vol. 16 No. 1, June 2003
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, L. 2014. Evaluating the Usability of Educational Websites Based on Students' Preferences of Design Characteristics. *International Arab Journal of e-Technology*, Vol. 3, No. 3, January 2014
- Ho, L.A., Kuo, T.H. & Lin, B., 2012. The Mediating Effect Of Website Quality On Internet Searching Behavior. *Computers in Human Behavior*, 28(3)

- Kadafi, A.R. 2016. Evaluasi Usability Website Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok Menggunakan Web Usability. *BSI Convention Center Bekasi*, 6 Agustus 2016
- Kemendikbud. 2020. *Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Provinsi*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php>
- Krippendorff, K. 1993. *Content Analysis : Introduction to Its Theory and Methodology*, terjemahan Farid Wajidi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Laugi, S. 2018. Sistem Informasi berbasis Web dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-38 Th. XXIV, Mei 2018
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Napitupulu, D. 2017. Analysis of Factors Affecting Website Quality Based on Webqual Approach (Study Case: XYZ University). *Advanced Science Engineering Information Technology*, Vol 7 No 2.
- Natashamack, Woodsong, C., Macqueen, K.M., Guest, G., & Namey, E. 2011. *Qualitative Research Methods: A Datacollector's Field Guide*. North Carolina: Family Health International (FHI) for U.S. Agency for International Development (USAID)
- Nofa, W.K. 2018. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Pada Sekolah Islam Al-Fauzien. *Jurnal Ilmu Komputer Informatik* Volume 14 – Nomor 3 – Desember 2018.
- Nielsen J. 2000. *Designing Web Usability: The Practice of Simplicity*, New Riders Publishing.
- Rosen, D., & Purinton, E. 2004. Website design: Viewing the Web as a Cognitive Landscape. *Journal of Business Research* Vol 5 No. 7, 2004.
- Sumaryadi, A. 2014. *Mengenal Website dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.adisumaryadi.com/tutorial/read/web-development/186/mengenal-website-dan-jenis-jenisnya.html>
- Wako, T.N. 2003. *Education Management Information Systems (EMIS): A Guide for Young Managers*. Harare, Zimbabwe: NESIS/UNESCO.
- Warip. 2017. *Jenis Website Berdasarkan System*. <https://warip09.wordpress.com/2017/11/01/jenis-jenis-website/>
- Zaharias, P., & Poylymenakou, A. (2009). Developing a Usability Evaluation Method for e-Learning Applications: Beyond functional usability. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 25(1), <http://dx.doi.org/10.1080/10447310802546716>.